

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis penelitian. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa Nilai F hitung *Levene test* untuk akuntansi forensik adalah sebesar 11,432 dengan sig sebesar 0,001. Hasil Sig. sebesar $0,001 < (\alpha) 0,05$, artinya bahwa kedua varian adalah tidak sama sehingga menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Oleh karena variannya tidak sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed* sebesar -0,679 dengan sig sebesar 0,499 (*two tailed*). Jadi untuk akuntansi forensik oleh karena sig sebesar $0,499 > (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic kedua rata-rata (mean) tidak terdapat perbedaan signifikan antara responden akademisi dengan responden praktisi. Dengan demikian hipotesis pertama, H_0 ditolak atau H_a diterima yang menyatakan Tidak berbeda persepsi antara kalangan akademisi dengan praktisi terhadap Akuntansi forensik dalam tiga indicator yakni pemahaman, teori dan praktik serta relevansi.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa Nilai F hitung *Levene test* untuk akuntansi forensik adalah sebesar 7,813 dengan sig sebesar 0,006. Oleh karena sig sebesar $0,006 < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah tidak sama sehingga menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Oleh karena variannya tidak sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed* sebesar -2,384 dengan sig sebesar 0,018 (*two tailed*). Jadi untuk akuntansi forensik oleh karena probabilitasnya sebesar $0,018 < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic kedua rata-rata (mean) terdapat perbedaan signifikan antara responden akademisi dengan responden mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kedua, H_0 diterima atau H_a ditolak yang menyatakan Tidak berbeda

persepsi antara kalangan akademisi dengan mahasiswa terhadap Akuntansi forensik dalam tiga indikator yakni pemahaman, teori dan praktik serta relevansi.

3. Hasil penelitian membuktikan bahwa Nilai F hitung *Levene test* untuk akuntansi forensik adalah sebesar 1,910 dengan sig sebesar 0,169. Oleh karena sig sebesar $0,169 > (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama sehingga menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Oleh karena variannya sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar 2,895 dengan signifikansi sebesar 0,004 (*two tailed*). Jadi untuk akuntansi forensik oleh karena sig sebesar $0,004 < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic kedua rata-rata (mean) terdapat perbedaan signifikan antara responden mahasiswa dengan responden praktisi. Dengan demikian hipotesis ketiga, H_0 diterima atau H_a ditolak yang menyatakan Tidak berbeda persepsi antara kalangan mahasiswa dan praktisi terhadap Akuntansi forensik dalam tiga indikator yakni pemahaman, teori dan praktik serta relevansi.

1.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan, adapun implikasi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum akuntansi forensik dan dapat dijadikan sebagai salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi serta bagi institusi terkait, baik itu institusi yang menggunakan jasa akuntan forensik atau institusi pendidikan sebagai penyedia tenaga professional akuntansi forensik.
2. Penelitian ini diharapkan agar akademisi, mahasiswa dan praktisi akuntansi lebih mengetahui dan memahami akuntansi forensik terutama keahlian yang harus dimiliki seorang akuntan forensik.

5.2.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan judul Persepsi Akademisi, Mahasiswa dan Praktisi terhadap akuntansi forensik mendukung teori Brunswik Len's Model bahwa membahas persepsi yang dapat dikemukakan dari tiap kalangan objek terjadi karena adanya suatu isyarat (*cues*) yang diterima oleh panca indera. Dan teoritis lainnya yang mendukung yakni Teori Agensi yang membahas bahwa pihak pemilik memerlukan audit investigatif yang memiliki pemahaman dan keahlian dalam akuntansi forensik untuk menghindari fraud dan mendapatkan laporan keuangan yang wajar untuk meyakinkan bahwa asset terjaga dengan aman dan tata kelola perusahaan yang baik tercapai sebagai referensi untuk pengambilan keputusan.

